

## **PENGUATAN KEMANDIRIAN EKONOMI WARGA BINAAN MELALUI PELATIHAN TERNAK AYAM BERBASIS EKONOMI KREATIF DI LAPAS**

**Andes Fuady Dharma Harahap<sup>1)</sup>, Nurmaini Ginting<sup>2)</sup>, Elisa<sup>3)</sup>, Fatma Suryani Harahap<sup>4)</sup>, Luky Wahyu Sipahutar<sup>5)</sup>, Rahmat Saleh Lubis<sup>6)</sup>, Nurhalimah Lubis<sup>7)</sup>, Intan Andini<sup>8)</sup>, Elia Hamonangan Duha<sup>9)</sup>, Martua Ismensa<sup>10)</sup>, Nova Sarah Anggina<sup>11)</sup>, Maisya Mahendra Harahap<sup>12)</sup>, Gerry Anggie Pratama Pane<sup>13)</sup>, Paradhita Aisah Bukit<sup>14)</sup>, Irpan Efendi<sup>15)</sup>**

<sup>1,5)</sup> Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan  
<sup>2,3,4)</sup> Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan  
<sup>6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,)</sup> Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

*andes@um-tapsel.ac.id*

### **Abstract**

This community service activity aims to improve the knowledge, skills, and economic independence of inmates through the development of a creative economy-based poultry farming program in a correctional institution. The method used was a Participatory Rural Appraisal (PRA) approach combined with counseling, technical training, demonstrations, and mentoring. The program was carried out in several stages, including preparation, implementation, and evaluation. Evaluation was conducted using pre-test and post-test as well as direct observation of participants' skills. The results showed a significant improvement in participants' knowledge and skills in poultry farming. The inmates were able to understand proper poultry management, feeding techniques, and disease control. In addition, the program increased participants' motivation and readiness to engage in entrepreneurship after reintegration into society. Despite several constraints, such as limited facilities and market access, the program has strong potential to be developed as a sustainable economic empowerment model within correctional institutions. In conclusion, this community service program is effective in enhancing the capacity and economic independence of inmates through a creative economy-based poultry farming approach.

*Keywords: creative economy, poultry farming, empowerment, inmates, correctional institution.*

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian ekonomi warga binaan melalui pengembangan usaha ternak ayam berbasis ekonomi kreatif di lembaga pemasyarakatan. Metode yang digunakan adalah pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) yang dikombinasikan dengan penyuluhan, pelatihan teknis, demonstrasi, dan pendampingan. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test serta observasi langsung terhadap keterampilan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga binaan dalam budidaya ternak ayam. Peserta mampu memahami teknik pemeliharaan ayam, manajemen pakan, serta pengendalian penyakit. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan motivasi dan kesiapan peserta dalam berwirausaha sebagai bekal setelah kembali ke masyarakat. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan sarana dan akses pasar, program ini memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai model pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan di lingkungan lapas. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini efektif dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian warga binaan melalui pendekatan ekonomi kreatif berbasis ternak ayam.

*Keywords: ekonomi kreatif, ternak ayam, pemberdayaan, warga binaan, lapas*

## **PENDAHULUAN**

Lembaga pemasyarakatan (lapas) memiliki peran strategis dalam proses pembinaan warga binaan agar  
*MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat | 1407*

mampu kembali ke masyarakat sebagai

individu yang produktif dan mandiri. Salah satu pendekatan yang efektif dalam mendukung tujuan tersebut adalah melalui pengembangan keterampilan berbasis ekonomi kreatif. Program pengabdian kepada

masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi di lapas menjadi penting untuk meningkatkan kapasitas warga binaan, khususnya dalam menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan setelah masa pidana berakhir.

Ekonomi kreatif merupakan sektor yang mengandalkan kreativitas, keterampilan, dan inovasi sebagai sumber daya utama dalam menghasilkan nilai tambah ekonomi (Howkins, 2001). Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, ekonomi kreatif tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kemandirian individu (UNCTAD, 2010). Oleh karena itu, penerapan konsep ekonomi kreatif di lingkungan lapas dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun jiwa kewirausahaan warga binaan.

Salah satu bentuk implementasi ekonomi kreatif yang potensial untuk dikembangkan di lapas adalah usaha ternak ayam. Usaha ini relatif mudah dijalankan, tidak memerlukan teknologi tinggi, serta memiliki siklus produksi yang cepat sehingga cocok untuk kegiatan pelatihan di lingkungan terbatas (Rasyaf, 2011). Selain itu, permintaan pasar terhadap produk ayam, baik daging maupun telur, terus meningkat seiring pertumbuhan jumlah penduduk dan kebutuhan protein hewani (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2020).

Kegiatan ternak ayam juga memiliki nilai edukatif dan terapeutik bagi warga binaan. Proses pemeliharaan ternak dapat melatih kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan manajemen usaha. Hal ini sejalan dengan tujuan pembinaan di lapas yang tidak hanya menekankan aspek hukuman, tetapi juga rehabilitasi sosial dan ekonomi (Suharto, 2009).

Dengan demikian, pelatihan ternak ayam berbasis ekonomi kreatif dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter serta keterampilan praktis warga binaan.

Namun demikian, pelaksanaan program pemberdayaan di lapas masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana, kurangnya pendampingan teknis, serta minimnya akses terhadap pasar. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari akademisi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan pendampingan, transfer pengetahuan, serta inovasi dalam pengelolaan usaha ternak ayam yang efisien dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi warga binaan melalui pelatihan dan pendampingan usaha ternak ayam berbasis ekonomi kreatif di lapas. Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang, baik dalam meningkatkan kesejahteraan warga binaan maupun dalam mendukung proses reintegrasi sosial mereka ke masyarakat.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) yang dikombinasikan dengan metode pelatihan, demonstrasi, pendampingan, dan evaluasi. Pendekatan PRA digunakan untuk melibatkan warga binaan secara aktif dalam mengidentifikasi kebutuhan dan potensi yang dimiliki. Selanjutnya, metode pelatihan dan demonstrasi diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis



dalam budidaya ternak ayam. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan guna memastikan keberhasilan dan keberlanjutan usaha, sedangkan evaluasi digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan program melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan hasil produksi ternak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di lembaga pemasyarakatan dengan melibatkan warga binaan sebagai peserta utama. Program difokuskan pada pemberdayaan melalui pelatihan ternak ayam berbasis ekonomi kreatif yang dilaksanakan secara bertahap, meliputi penyuluhan, pelatihan teknis, praktik langsung, dan pendampingan.

Pada tahap penyuluhan, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep ekonomi kreatif serta peluang usaha ternak ayam. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar peserta belum memiliki pengalaman dalam beternak ayam secara intensif, namun menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta.

### 1. Peningkatan Pengetahuan

Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Sebelum pelatihan, peserta cenderung belum memahami aspek dasar dalam budidaya ayam, seperti pemilihan bibit, manajemen pakan, dan pengendalian penyakit.

Setelah pelatihan, peserta mampu:

- Menjelaskan teknik pemeliharaan ayam yang baik

- Memahami pentingnya sanitasi kandang
- Mengidentifikasi gejala awal penyakit

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan dan pelatihan efektif dalam meningkatkan kapasitas kognitif peserta. Hal ini sejalan dengan (Rasyaf, 2011) yang menyatakan bahwa pelatihan teknis dapat meningkatkan pemahaman dalam usaha peternakan.

### 2. Peningkatan Keterampilan

Melalui metode demonstrasi dan praktik langsung (*learning by doing*), peserta memperoleh keterampilan teknis yang aplikatif. Kegiatan praktik meliputi pembuatan kandang sederhana, pemberian pakan, serta pemantauan kondisi ternak.



**Gambar 1. Sosialisasi ke kandang Rutan**

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu melakukan kegiatan pemeliharaan ayam secara mandiri setelah mengikuti pelatihan. Pendekatan praktik langsung terbukti efektif karena peserta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan daya serap keterampilan.

Hal ini sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada peningkatan kemampuan melalui pengalaman

langsung (Suharto, 2009).

### 3. Dampak Sosial dan Ekonomi

Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi dan kesiapan warga binaan dalam berwirausaha. Peserta mulai memahami bahwa usaha ternak ayam dapat menjadi alternatif sumber pendapatan setelah bebas dari lapas.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak pada aspek non-ekonomi, yaitu:

- Peningkatan disiplin
- Tanggung jawab terhadap pekerjaan
- Kemampuan bekerja sama



**Gambar 2. Pemberian Pakan Ayam**

Pengembangan ekonomi kreatif dalam bentuk usaha ternak ayam tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk karakter peserta. Hal ini sejalan dengan konsep ekonomi kreatif yang menekankan pada pengembangan sumber daya manusia (UNCTAD, 2010).

### 4. Kendala Pelaksanaan

Beberapa kendala yang dihadapi selama kegiatan antara lain:

- Keterbatasan sarana dan prasarana
- Keterbatasan ruang untuk pengembangan kandang

- Keterbatasan akses terhadap pasar

Kendala tersebut berpotensi mempengaruhi keberlanjutan program apabila tidak ditangani secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi kolaboratif dengan berbagai pihak untuk mendukung pengembangan program ke depan.

### 5. Keberlanjutan Program

Program ternak ayam memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai unit usaha produktif di dalam lapas. Dengan adanya pendampingan lanjutan dan dukungan dari pihak terkait, kegiatan ini dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan.

Keberlanjutan program dapat dilakukan melalui:

- Pembentukan kelompok usaha warga binaan
- Kerja sama dengan pihak luar (mitra pemasaran)
- Pelatihan lanjutan

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan ternak ayam berbasis ekonomi kreatif di lembaga pemasyarakatan telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga binaan. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terkait manajemen pemeliharaan ayam, pemberian pakan, serta pengendalian penyakit setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi dan kesiapan warga binaan dalam berwirausaha. Pendekatan partisipatif yang dikombinasikan dengan metode pelatihan, demonstrasi, dan

pendampingan terbukti efektif dalam mendukung proses pembelajaran dan pemberdayaan peserta.

Meskipun terdapat kendala dalam pelaksanaan, seperti keterbatasan sarana dan akses pasar, program ini memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai model pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan di lingkungan lembaga masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi salah satu alternatif strategi dalam mendukung proses rehabilitasi sosial dan peningkatan kemandirian ekonomi warga binaan.

Pusat.Pdf%0ahttp://Business-Law.Binus.Ac.Id/2015/10/08/Pariwisata-Syariah/%0ahttps://Www.Ptonline.Com/Articles/How-To-Get-Better-Mfi-Results%0ahttps://Journal.Uir.Ac.Id/Index.Php/Kiat/Article/View/8839

## DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, R. N., Nabillah, A., Rahma, B. K., Tricintiya, N. N., Nurrohmah, N. N., Achdiani, Y., & Nastia, G. I. P. (2024). Kondisi Biopsikososial Anak Jalanan (Pendekatan Partisipatif Untuk Mempelajari Kondisi Biopsikososial Dan Harapan Anak Jalanan Di Kelurahan Pasir Kaliki, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung). *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 7(2), 159–175. <https://doi.org/10.24198/Focus.V7i2.59189>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya Stunting Problems And Prevention. *Juni*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/Jiskh.V10i2.253>
- Rusmini, Kurniasih, H., & Widiastuti, A. (2023). Prevalensi Kejadian Penyakit Tidak Menular (Ptm). *Bussiness Law Binus*, 7(2), 33–48. <http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/Perpus>